

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan hendaknya di lakukan sejak dini yang dapat di lakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Yogyakarta: Laksana, 2019.

lakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>2</sup>

Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age), dimana pembentukan perilaku dimulai pada saat itu, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu mendirikan suatu lembaga harus ada dasar hukumnya, sehingga kita memiliki alasan yang kuat

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), 1.

<sup>3</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, 1, 1(Juni, 2017): 60.

untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan, seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)<sup>4</sup>

Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa emas tersebut berada dalam rentang antara usia 0 sampai 6 tahun. Percaya atau tidak, sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bisa menjadi tempat si kecil melatih kemampuan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik yang diasah yaitu, anak belajar menggenggam pensil atau krayon saat menggambar. Lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini salah satunya adalah lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA. Kedua lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang diperuntukkan untuk anak yang berumur antara 0-6 tahun. Kedua jenjang pendidikan ini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Suasana ruang dapat mempengaruhi pengguna dan aktivitas. Suasana pendidikan yang tidak sehat juga dapat menghilangkan semangat belajar anak. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang di tekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nuryati dan Ade Muslimat Mufrodi, *Manajemen Penyelenggaraan PAUD* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 1.

<sup>5</sup> Lingga Hadriani Wasito dan Mariana Wibowo, "Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak Kristen Petra 7 Dalam Menunjang Minat Belajar Siswa", *Jurnal Dimensi Interior*, 11, 1 (Juni, 2013): 32.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana nyaman kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>6</sup>

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas dan juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>6</sup> Sutanti, "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru Paud Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru", *Jurnal Educhild*, 5, 2 (Agustus, 2016): 142.

Guru professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik, efektif, dan tepat. Guru dengan segala kemampuan dan keahliannya, siswa dengan segala latar belakang, sifat – sifat, dan karakteristiknya

yang unik; kurikulum dengan segala komponennya dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan professional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa pembelajaran dan program sebaik apapun dan selengkap apapun jika tidak di barengi dengan keterampilan mengelola kelas, maka pembelajaran dan program sia-sia. Peningkatan kompetensi guru dalam membangun kelas yang amandannyaman merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan kemampuanguru dalam mengelola kelas. Guru juga harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Model pembelajaran yang di pilih harus tepat agar tidak membosankan bagianak, dan pengelolaan kelasnya juga jelas dan teratur sesuai dengan model

---

<sup>7</sup> Ratna Pangastuti dan Isnanini Solichah, “Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2, 2(Juni, 2017): 36.

pembelajaran yang akan di terapkan pada anak-anak. Melalui memilih model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran maka guru mendesai kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah di pilihnya. Anak Usia 0-2 tahun kemungkinan memiliki kelas yang masih fleksibel keberadaannya dan pengelolaannya. Namun pada usia 3-6 tahun sangatlah memerlukan perhatian dalam pengelolaan kelasnya.

Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.<sup>8</sup>

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah “fasilitas” bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen (pengelolaan) yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen (pengelolaan) bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang

---

<sup>8</sup> Amilda, “Pengelolaan Kelas Yang Humanis”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 1(Juni, 2015): 90.

positif bagi para anak. Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.

PAUD Strawberry adalah sekolah yang pas untuk anak usia dini. Karena sangat peduli dengan potensi unik dan perkembangan psikologis anak didiknya. PAUD Strawberry adalah tempat yang tepat untuk menjawab keluhan kesah para orang tua tentang kenapa anak-anak mereka enggan bersekolah dan malas belajar. PAUD Strawberry membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat belajar di sekolah. Yaitu metode belajar Pendidikan Anak Usia Dini (diadaptasi dari BCCT) PAUD Strawberry mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan, sehingga anak menjadi kerasan. Kegiatan belajar mengajar di PAUD Strawberry adalah kelas kelompok kecil yang proporsi antara bunda PAUD dan anak diterapkan sangat minimal sesuai jenjang usianya. menggunakan metode belajar untuk anak usia dini, yaitu sentra dan sistem melingkar. Sehingga memungkinkan anak memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan Bunda PAUD, serta mengasah rasa percaya diri sejak usia dini. Di PAUD Strawberry semua ruang adalah tempat belajar yang menyenangkan. Di kelas, di ruang terbuka, alam bebas, langsung dari sumbernya, dan di arena bermain edukatif. sehingga memupuk rasa ingin tahu dan motivasi belajar anak. Kami berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Cendekia Insan

Utama (LPPM CINTA), yaitu sebuah Lembaga non profit yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial, yang salah satu unit kerjanya adalah PAUD Strawberry ini, dan berlokasi di sebuah kota kecamatan yang asri dan indah, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Kurikulum yang pakai mengacu pada kurikulum nasional untuk PAUD dan diperkaya dengan kurikulum khas PAUD Strawberry, seperti hafalan Hadits, surat pendek Al Qur'an, doa sehari-hari, asma'ul husna, aqidah, kisah para Rasul, baca tulis arab, praktek sholat, dan lain-lain. Kegiatan penunjang di PAUD Strawberry diantaranya adalah pemeriksaan dokter, puncak tema, kunjungan ke instansi terkait, berenang, outbound, Strawberry Family Fun, Strawberry Parents talk time, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dengan demikian seiring dengan pentingnya pengelolaan kelas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas di PAUD Strawberry Pare Tahun 2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dalam proses penelitian dapat terfokus pada sasaran masalah yang tepat, maka peneliti memfokuskan penelitian dalam kajian:

1. Bagaimana pengelolaan peserta didik di PAUD Strawberry Pare tahun 2023?
2. Bagaimana pengelolaan guru Di PAUD Strawberry tahun 2023?
3. Bagaimana pengelolaan ruang kelas Di PAUD Strawberry Pare tahun 2023?

---

<sup>9</sup> Nurul Khotimah, Wawancara, PAUD Strawberry, 29 November 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan peserta didik di PAUD Strawberry Pare tahun 2023.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan guru Di PAUD Strawberry tahun 2023.
3. Untuk mendeskripsikan pengelolaan ruang kelas Di PAUD Strawberry Pare tahun 2023.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Menurut tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Yayasan, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk memutuskan kebijakan yang baik dalam pengelolaan sekolah tersebut.
2. Bagi sekolah, semoga penelitian ini bisa menjadi masukan, sehingga terjadi peningkatan profesionalisme guru.
3. Guru bisa mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Sebagai Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan terutama dalam bidang manajemen pengelolaan kelas.

## **E. Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan penelitian ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

### **1. Manajemen pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Di sini yang akan menjadi obyek penelitian adalah guru yang mengajar di kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru Di PAUD Strawberry dan pengelolaan ruang kelas Di PAUD Strawberry Pare.

### **2. Pendidikan anak usia dini**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Taman kanak – kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam penelitian ini TK yang dimaksud adalah PAUD Strawberry yang berada di Desa Mulyosari Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan ini memberikan keterangan yang menarik untuk dipahami sebagai wawasan awal peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian relevan tersebut antara lain, penelitian pertama yang dilakukan oleh Penelitian Rika Angraini yang berjudul “Manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat dimana hasil penelitian penerapan pengelolaan kelas ini terdapat Faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas yaitu: perbedaan karakteristik anak, belum efektifnya cara preventif dalam pengaturan peserta didik, dan perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan partner di kelas. Dan Cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengajak anak membantu anak lain, mengingatkan anak kepada tata tertib yang sudah dibuat bersama, serta komunikasi dan *sharing* bersama *partner* guru.<sup>10</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ani Fitriani, manajemen pengelolah kelas yang digunakan oleh pendidik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah :

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.
3. Susunan meja kursi dapat berubahubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dikarpet.
4. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajardan hasil kegiatan anak.

---

<sup>10</sup> Rika Angraini, “Manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2020), 84.

5. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya.
6. Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan.
7. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap<sup>11</sup>.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Penelitian Rizki Purwaningsih Yang Berjudul “Pengelolaan Kelas Di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPA IT) Abu Bakar Ash-Shidiq Pati, dimana hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) ruang kelas masih kurang pada perencanaan pemberian aromaterapi di kelas karena sekolah tidak merencanakan anggaran.
2. Pengorganisasian (*organizing*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, media ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik, dan guru sudah merancang tanaman dan tumbuhan supaya menghasilkan oksigen yang cukup.
3. Pelaksanaan (*actuating*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena guru sering mengubah formasi tempat duduk sesuai dengan metode yang digunakan guru.

---

<sup>11</sup> Ani Fitriani, “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), 70.

4. Pengawasan(*controlling*)ruang kelas masih kurang. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas Kelompok B di Taman Kanak-kanak FKIP Unsyiah Banda Aceh kurang baik.<sup>12</sup>

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Zulfitriah dan Nurhafizah, dimana hasil penelitian pengelolaan kelas yakni berupa penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain, alat bermain di atur dalam ruangan, kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Sabbihisma Padang sudah baik.<sup>13</sup>

Dan yang terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mania, dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKA PIAUD Alauddin berusaha menciptakan lingkungan psikis melalui pendekatan guru terhadap peserta didik agar anak merasa nyaman ketika berada di sekolah. Sedangkan untuk desain lingkungan fisik (indoor dan outdoor) guru selalu mengedepankan prinsip pengelolaan Lingkungan PAUD yakni: keserasian, keseimbangan, keamanan, dan kesatuan. Lingkungan outdoor cukup luas untuk anak bereksplorasi, terdapat beberapa alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti perosotan, tempat

---

<sup>12</sup> Rizki Purwaningsih, "Pengelolaan Kelas Di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPA IT) Abu Bakar Ash-Shidiq Pati Tahun 2022/2023", (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023), 68.

<sup>13</sup>Zulfitriah Zulkifli dan Nurhafizah "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Sabbihisma Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3.2 (April, 2019): 730.

climbing, rumah-rumahan serta terowongan. Lingkungan indoor terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruangan belajar, ruangan tidur dan toilet.<sup>14</sup>

Dari beberapa penelitian yang sudah ada terdapat kesamaan variabel yang akan diteliti yakni tentang manajemen pengelolaan kelas, namun dari ke lima penelitian diatas, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini fokus terhadap bagaimana manajemen pengelolaan kelas di PAUD STRAWBERRY PARE yang dimana pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal bersifat fisik. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan sarana dan prasarana, pengaturan tempat duduk, serta pengaturan kelas, pengaturan guru dan pengaturan peserta didik.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<b>Nama, Tahun dan Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1. Rika Angraini "Manajemen pengelolaan kelas di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat"2022	Hasil penelitian ini bertujuan ntuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan hasil penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.	Persamaan penelitian Rika Anggraini dengan penelitian saat ini adalah bagaimana mengelola manajemen kelas, karena tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab yang harus senantiasa dilaksanakan,	Perbedaannya adalah dalam penelitian Rika Angraini kajiannya motivasi dalam pengelolaan kelas, penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah yang diteliti telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pengelolaan kelas.

<sup>14</sup> Sitti Mania dkk."Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar" Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1.1 (Desember, 2018): 44.

		tenaga pendidik dituntut untuk senantiasa mengupayakan kualitas layanan pendidikan	
2. Ani Fitriani “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung”. 2019	Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung	Persamaan penelitian Fitriani dengan penelitian saat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas, data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.	Perbedaan disini yaitu penataan sarana dan prasarana ruangan kegiatan yang akan di laksanakan, pengelompokkan meja dan kursi, dinding yg digunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai
3. Rizki Purwaningsih “Pengelolaan Kelas Di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPA IT) Abu Bakar Ash-Shidiq Pati Tahun 2022/2023	Hasil penelitian ini Pengelolaan kelas di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPA IT) Abu Bakar Ash-Shidiq Pati sudah cukup baik untuk dapat menghasilkan proses kegiatan di kelas menjadi efektif dan efisien	Persamaan penelitian Purwaningsih dengan penelitian saat ini adalah Persamaan kondisi fisik kelas yang sudah bagus meliputi pengaturan tempat duduk, ventilasi udara dan pencahayaan ruangan, dan penyimpanan barang-barang di PAUD Strawberry yang	Perbedaan disini model pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran sentra atau BCCT. Ada tiga sentra yang diterapkan di TPA IT Abu Bakar Ash-Shidiq Pati diantaranya sentra persiapan, sentra balok, dan bahan alam yang mana setiap harinya diberikan satu sentra. Untuk sentra persiapan anak akan lebih dikenalkan dengan huruf, angka, warna, dan gambar.

		<p>baik. Ruang kelas yang cukup baik dengan melihat jumlah siswa dan guru yang ada di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk yang memudahkan guru untuk mengawasi setiap perilaku anak dan dapat bertatapans langsung dengan anak-anak. Pencahayaan ruangan sudah baik</p>	
<p>4. Zulfitriah Zulkifli dan Nurhafizah "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tk Sabbihisma Padang."</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di Kelas Di Tk Sabbihisma Padang." terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilaksanakan meliputi meliputi persiapan Prota, Prosem, RPPM, RPPH, dan persiapan administrasi kelas.</p>	<p>Persamaanya disini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan kelas, faktor pendukung dan penghambat di PAUD Strawberry. Pengorganisasian dilakukan oleh Kepala sekolah yaitu Kepala sekolah membagikan tugas kepada guru dengan cara memberikan pengarahan, kemudian memberi wewenang atau tanggung jawab kepada semua guru untuk</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian Sumiyati dan Sutri Wijayanti kajiannya adalah dalam faktor penghambat, faktor penghambatnya koordinasi yang belum berjalan dengan baik</p>

		mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.	
5. Sitti Mania dkk. "Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar."	Hasil penelitian ini adalah Perencanaan ( <i>planning</i> ) ruang kelas kurang terlaksana dengan baik yaitu pada perencanaan pemberian aromaterapi, karena sekolah tidak melakukan perencanaan dan persediaan anggaran untuk pemberian aromaterapi di ruang kelas. Sedangkan perencanaan terhadap tempat duduk, media pendidikan serta perencanaan tanaman dan tumbuhan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori.	Persamaan penelitian saat ini adalah Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik, karena formasi tempat duduk peserta didik disetiap ruang kelas sudah bervariasi, sudah tersedia berbagai macam media pendidikan yang ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik	Perbedaannya adalah dalam penelitian Israwati dalam pengawasan tanaman dan tumbuhan serta pengawasan aromaterapi

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, peneliti membagi kedalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari *cover*, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti nantinya peneliti akan menyajikan kedalam lima bab.

BAB I Pendahuluan dimana dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka pada bab ini memuat tentang teori yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kelas, pendidikan anak usia dini dan manajemen pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini

BAB III Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara, dokumentasi.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Dan bagian akhir yang berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

